

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyetarakan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional.¹ Bank juga merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Sistem perbankan di Indonesia ada dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam kegiatan usahanya bank konvensional tidak terlepas dari unsur riba karena adanya penetapan bunga. Padahal dalam Islam riba jelas-jelas dilarang, seperti dijelaskan dalam Q.S An-Nisa/4:161, yaitu:

وَأَحْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا ۗ ﴿١٦١﴾

¹Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional* (Jakarta: Kencana 2006), hlm. 3.

²Abu Muhammad Dwiono Kosen Al Jambi, *Ayo ke Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Ishlahul Ummah, 2013), hlm. 4.

“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”³

Pelarangan riba juga telah disebutkan dalam hadits riwayat Al Bukhari, Muslim, Ahmad dan Abu Daud serta At Tirmidzi dari Jabir bin Abdulloh bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالدَّهَبِ بِالذَّهَبِ إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ وَأَمَرَنَا أَنْ نَبْتَاعَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا

“Diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Abu Bakar bahwa ayahnya berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang penjualan emas dengan emas dan perak dengan perak kecuali sama beratnya, dan membolehkan kita menjual emas dengan perak dan begitu juga sebaliknya sesuai dengan keinginan kita.”⁴

Adapun bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas prinsip syariah. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah dalam usahanya menggunakan pola bagi hasil (*profit loss sharing*) dan menghindari unsur riba.⁵

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa, 2001), hlm. 272.

⁴Abi Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, Juz 3 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1904), hlm. 214.

⁵Ascaraya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 11.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia cukup menggembirakan per November 2014, berdasarkan data yang diperoleh dari OJK tercatat ada 12 Bank Umum Syariah (Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, BTPN Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BJB Syariah, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah dan Maybank Syariah Indonesia), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah. Pelayanan kebutuhan masyarakat akan perbankan syariah menjadi semakin luas yang tercermin dari bertambahnya jaringan kantor sebanyak 2.950 pada periode yang sama.⁶ Hal ini mencerminkan meningkatnya peminat perbankan syariah dari tahun ke tahun, yang disebabkan karena perbankan syariah dinilai sangat menjanjikan dan tidak merugikan nasabah. Sehingga semakin tahun peranan perbankan syariah semakin penting bagi masyarakat Indonesia.⁷

Sebagai bagian dari industri perbankan nasional, Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor perbankan syariah di Indonesia. Bank umum syariah pertama di Indonesia ini menunjukkan kinerja yang terus meningkat sejak beroperasi tahun 1992 hingga sekarang, baik dari aspek peningkatan aset maupun perluasan jaringan. Produk-produk yang ditawarkan Bank Muamalat Indonesia pun beragam, meliputi produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana dan produk jasa. Bahkan Bank Muamalat Indonesia juga telah merambat produk Dana Pensiun.

⁶http://m.kompasiana.com/kat/perbankan-syariah-kalah-di-negara-mayoritas-muslim-terbesar-di-dunia_5590dfe9957a61351aa6fb38 (13 Februari 2016)

⁷Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011), hlm. 49.

Seperti yang diketahui, di Indonesia pemerintah belum bisa memberikan jaminan hari tua kepada seluruh masyarakat Indonesia yang telah masuk masa pensiun, khususnya masyarakat yang bukan pegawai negeri. Sehingga masyarakat haruslah bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri, baik di masa produktif umumnya dan masa pensiun khususnya.

Karyawan atau buruh swasta sangat bergantung pada perusahaan dimana mereka bekerja. Ketika mereka masih bekerja (usia produktif), penghasilan bukanlah menjadi suatu persoalan. Akan tetapi ketika karyawan atau buruh swasta tersebut tidak dapat lagi bekerja (usia lanjut), maka kelanjutan hidup mereka akan terganggu. Ketidakpastian ekonomi ini mengharuskan mereka untuk memikirkan kesejahteraan hidup dihari tua. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan dukungan prasarana yang memadai, seperti “jaminan hari tua”.

DPLK Muamalat adalah DPLK pertama dan sampai saat ini merupakan satu-satunya DPLK syariah di Indonesia.⁸ DPLK Muamalat merupakan wujud nyata dari jaminan hari tua. Produk ini adalah upaya untuk mempertahankan kesejahteraan pada saat seseorang tidak bekerja lagi (pensiun). Dengan demikian, pada masa seseorang masih produktif (masih bekerja), ia mendapat ketenangan karena adanya jaminan kesinambungan pendapatan pada saat dia sudah pensiun. Pada dasarnya, DPLK Muamalat memiliki prinsip saling tolong menolong seperti yang diterangkan dalam potongan Q.S Al-Maidah/5:2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

⁸<http://dplk.muamalatbank.com> (13 Februari 2016)

“...tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”⁹

Produk DPLK Muamalat semakin berkembang hingga saat ini, Pemasaran produk ini dilakukan sampai ke daerah-daerah dengan memanfaatkan jaringan Kantor Cabang Muamalat yang tersebar di 33 Provinsi di Indonesia.

Bank Muamalat KCP Banjarbaru adalah salah satu kantor cabang pembantu dengan salah satu produknya yaitu program Dana Pensiun, dimana program ini akan memberikan kemudahan dan kekeluasaan, baik bagi para nasabah dan karyawannya untuk menatap hari tua yang lebih baik, karena dana pensiun dapat memberikan kepastian, rasa aman, dan bahagia dihari tua. Berdasarkan dengan hal ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi Nasabah Produk Dana Pensiun Muamalat terhadap produk tersebut di Bank Muamalat KCP Banjarbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut yang dituangkan dalam, karya tulis ilmiah berjudul: **“Persepsi Nasabah Terhadap Produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Banjarbaru”**.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa, 2001), hlm. 280.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka penulis akan merumuskan apa yang menjadi masalah. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana persepsi nasabah terhadap produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Banjarbaru?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi nasabah terhadap produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi nasabah terhadap produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Banjarbaru.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persepsi nasabah terhadap produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong ilmu pengetahuan dibidang perbankan, khususnya terkait dengan persepsi nasabah terhadap DPLK Muamalat di Bank Muamalat KCP Banjarbaru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di IAIN Antasari Banjarmasin.
- b. Menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait terutama Bank Muamalat KCP Banjarbaru dalam mengambil kebijakan pengelolaan dana pensiun.
- c. Sebagai kontribusi pengetahuan dan memperkaya kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.
- d. Sebagai data dasar (*brench mark data*) bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan dikhawatirkan keluar dari tujuan yang sebenarnya, maka penulis merasa perlu memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Persepsi dalam *Kamus Ilmiah Populer* diartikan sebagai pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal

mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera), daya memahami.¹⁰ Adapun pengertian persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara nasabah memandang atau memberi makna terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat di Bank Muamalat KCP Banjarbaru.

2. Nasabah adalah orang yang berhubungan dengan Bank (dalam hal keuangan).¹¹. Adapun pengertian nasabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menggunakan atau yang menjadi peserta Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat Muamalat di Bank Muamalat KCP Banjarbaru dan orang tersebut mengetahui tentang DPLK Muamalat.
3. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank dan perusahaan asuransi jiwa yang menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (PPIP) bagi perseorangan baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan Bank atau perusahaan Asuransi Jiwa yang bersangkutan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh sebab itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu berkaitan dengan

¹⁰Pius A. Partanto dan M. Dahlah Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola: 1994), hlm. 591.

¹¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 602.

permasalahan persepsi dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat). Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat. Penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Judul skripsi “Persepsi Nasabah Terhadap Peranan Bait Al-Mal Wa Al Tamwil (BMT) di Kota Banjarmasin”, oleh Difi Dahliana (0301155795) mahasiswi Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Islam. Dalam skripsinya lebih memfokuskan kepada persepsi nasabah mengenai peranan BMT di Kota Banjarmasin.¹²
2. Judul skripsi “Persepsi Anggota Jemaah Tablig Terhadap Perbankan Syariah”, oleh Rindy Helmiansyah (1001160272) mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah. Dalam skripsinya lebih memfokuskan kepada persepsi anggota Jemaah tablig terhadap perbankan syariah.¹³
3. Judul skripsi “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) (Studi Kasus: Bank Muamalat Cabang Banjarmasin)”, oleh Ayu Latifah (1101160186) mahasiswi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah. Dalam skripsinya lebih memfokuskan kepada faktor yang

¹²Difi Dahliana (0301155795), berjudul *Persepsi Nasabah Terhadap Bait Al-Mal Wa Al Tamwil (BMT) di Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin: Jurusan S1 Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari 2007), hlm iv.

¹³Rindy Helmiansyah (1001160272), berjudul *Persepsi Anggota Jemaah Tablig Terhadap Perbankan Syariah* (Banjarmasin: Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin: Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari 2016), hlm iv.

mempengaruhi minat nasabah terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).¹⁴

Dari ketiga skripsi tersebut terlihat perbedaan yang mendasar antara penelitian mereka dengan penelitian penulis, karena penelitian yang penulis teliti adalah mengenai persepsi nasabah terhadap produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Banjarbaru, yaitu penelitian terhadap nasabah Bank itu sendiri, berbeda dengan penelitian yang sudah ada karena penulis juga membahas dari segi aspek yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yang apabila dirincikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yaitu mencakup tentang landasan teoritis yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian di lapangan. Kata lain adalah pendasaran pengetahuan yang dijadikan rujukan penulis seperti: pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian dana pensiun, tujuan dana pensiun, fungsi dana pensiun, manfaat

¹⁴Ayu Latifah (1101160186), berjudul *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) (Studi Kasus: Bank Muamalat Cabang Banjarmasin)* (Banjarmasin: Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin: Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari 2015), hlm iv.

program dana pensiun, asas-asas dana pensiun, jenis dana pensiun dan landasan hukum dana pensiun.

BAB III Metode Penelitian, sebagai yang memfasilitasi penelitian di lapangan dalam rangka mewujudkan tujuan dari penelitian skripsi ini. Bagian ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan analisis, meliputi penyajian data berupa hasil laporan penelitian yang dilakukan, analisis terhadap penelitian berdasarkan teori yang telah disusun, penerapannya, kemudian ditarik kesimpulan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan memberikan pemahaman secara komprehensif hasil penelitian yang dilakukan peneliti skripsi. Kemudian atas dasar simpulan itu melahirkan saran pengetahuan dari hasil penelitian.